YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9275

STRATEGI GURU FIQIH DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KONSENTRASI PESERTA DIDIK DI MTSN 6 AGAM

Fiqh Teachers' Strategies in Classroom Management to Improve Students' Discipline and Concentration at MTsN 6 Agam

Apulina Br Ginting & Fenny Ayu Monia
UIN Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi
apulinaginting09@gmail.com; fennyayumonia@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 27, 2026	Feb 20, 2026	Mar 4, 2026	Mar 9, 2026

Abstract

Although classroom management has been a concern in various educational studies, research that specifically discusses teachers' strategies in managing classrooms to improve students' discipline and concentration in *Fiqh* learning at madrasahs remains limited. This study aims to analyze the strategies of *Fiqh* teachers in classroom management to improve students' discipline and concentration, identify the obstacles faced by teachers in its implementation, and explain the efforts made to overcome those obstacles. This study employed a qualitative approach with a field research design, involving one *Fiqh* teacher as the key informant and several eighth-grade students as supporting informants selected through purposive sampling. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation, and were then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the *Fiqh* teacher implemented several classroom management strategies, namely arranging students' seating, applying classroom rules, using varied learning methods such as lectures,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

question-and-answer, and discussion, as well as supervision and a personal approach to students. These strategies proved capable of creating a more orderly and conducive learning atmosphere, thereby improving students' learning discipline and concentration. These findings emphasize the importance of implementing effective classroom management strategies in creating a conducive learning environment, increasing students' engagement in the learning process, and enriching classroom management studies in the context of Islamic Religious Education at madrasahs. The implications of this study indicate that teachers and educational institutions need to develop more adaptive and effective classroom management strategies, while also opening opportunities for further research on the relationship between classroom management and learning motivation, student character, and the learning environment at madrasahs.

Keywords: Learning Discipline; Learning Concentration; Classroom Management; *Fiqh* Learning; Teacher Strategies

Abstrak: Meskipun manajemen kelas telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan, kajian yang secara khusus membahas strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik pada pembelajaran Fiqih di madrasah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Fiqih dalam manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam penerapannya, serta menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*), melibatkan satu orang guru Fiqih sebagai informan kunci dan beberapa peserta didik kelas VIII sebagai informan pendukung yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih menerapkan beberapa strategi manajemen kelas, yaitu pengaturan tempat duduk peserta didik, penerapan aturan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta pengawasan dan pendekatan personal kepada peserta didik. Strategi tersebut terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib dan kondusif sehingga meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan strategi manajemen kelas yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta memperkaya kajian manajemen kelas dalam konteks Pendidikan Agama Islam di madrasah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif dan efektif, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai keterkaitan manajemen kelas dengan motivasi belajar, karakter peserta didik, dan lingkungan belajar di madrasah.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar; Konsentrasi Belajar; Manajemen Kelas; Pembelajaran Fiqih; Strategi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Sistem pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan kemampuan berpikir peserta didik agar mampu beradaptasi dengan dinamika sosial yang terus berkembang (Darling Hammond et al., 2020). Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal (Emmer & Sabornie, 2015). Namun dalam praktiknya, berbagai sekolah masih menghadapi tantangan terkait rendahnya disiplin belajar dan kurangnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Simonsen et al., 2019). Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam kajian pendidikan karena kedisiplinan dan konsentrasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Marzano et al., 2018).

Berdasarkan perspektif pedagogik modern, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai manajer kelas yang bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan terstruktur (Evertson & Weinstein, 2016). Manajemen kelas mencakup berbagai strategi yang dilakukan guru untuk mengatur interaksi, perilaku, serta aktivitas belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Wang et al., 2020). Dalam pandangan pendidikan Islam, konsep pengelolaan atau manajemen juga memiliki landasan teologis yang kuat. Al-Qur'an menggambarkan bahwa Allah SWT mengatur seluruh urusan alam secara teratur, sebagaimana disebutkan dalam QS. As-Sajdah ayat 5 yang menunjukkan pentingnya prinsip pengelolaan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip pengelolaan yang baik dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana kelas yang tertib, disiplin, dan kondusif (Al-Kilani, 2017). Dengan demikian, kemampuan guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas menjadi salah satu faktor utama yang menentukan terciptanya kedisiplinan dan konsentrasi belajar peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara manajemen kelas dan kedisiplinan belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2020) menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan

kepatuhan peserta didik terhadap aturan pembelajaran serta memperbaiki perilaku disiplin di kelas. Penelitian lain oleh Munawwaroh (2021) juga menemukan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Selain itu, studi oleh Korpershoek et al. (2016) menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang sistematis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperbaiki iklim belajar di kelas. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada aspek kedisiplinan peserta didik tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen kelas juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Padahal, konsentrasi merupakan salah satu faktor kognitif penting yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Fisher et al., 2018). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai hubungan antara strategi manajemen kelas guru dengan peningkatan kedisiplinan sekaligus konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji secara simultan bagaimana strategi guru dalam manajemen kelas dapat meningkatkan dua aspek penting dalam pembelajaran, yaitu kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini menggunakan konsep manajemen kelas yang dikemukakan oleh Usman (2017) yang menekankan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori disiplin belajar yang menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan individu terhadap aturan yang berlaku dalam lingkungan pendidikan (Marzano et al., 2018). Sementara itu, konsep konsentrasi belajar dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian terhadap aktivitas pembelajaran secara berkelanjutan (Fisher et al., 2018). Integrasi ketiga konsep tersebut memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam memahami peran strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Agam dengan fokus pada strategi guru Fiqih dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik. Mata pelajaran Fiqih memiliki karakteristik pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Abdullah, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Fiqih sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang tertib, kondusif, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis strategi guru Fiqih dalam manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam penerapannya, serta menjelaskan strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam praktik pembelajaran, khususnya mengenai upaya guru Fiqih dalam memanajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alamiah melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian (Creswell & Creswell, 2018; Denzin & Lincoln, 2018). Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti menggali pengalaman, strategi, dan praktik pedagogis yang dilakukan guru dalam konteks nyata di kelas. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga interpretatif terhadap fenomena yang diamati (Moleong, 2019; Tracy, 2020). Karakteristik utama penelitian kualitatif antara lain dilakukan pada kondisi alamiah, peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data bersifat triangulatif, analisis data dilakukan secara induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Aspers & Corte, 2019; Maxwell, 2021). Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengkaji secara mendalam praktik manajemen kelas dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 6 Agam.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Neuman, 2020; Merriam & Tisdell, 2016). Dalam penelitian ini, desain deskriptif digunakan untuk menguraikan bagaimana strategi dan praktik manajemen kelas yang diterapkan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di MTsN 6 Agam, yang berlokasi di Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik pada pembelajaran Fiqih di sekolah tersebut tergolong baik dan stabil. Hal ini mengindikasikan adanya praktik

manajemen kelas yang efektif yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2025 hingga Januari 2026. Selama periode tersebut peneliti melakukan observasi kelas, wawancara dengan informan, serta pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 6 Agam, yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran dan penerapan manajemen kelas. Sementara itu, informan pendukung adalah beberapa peserta didik kelas VIII-1 yang mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas tersebut. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016; Palinkas et al., 2015). Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, jumlah partisipan tidak ditentukan secara statistik, melainkan berdasarkan prinsip kecukupan informasi *(information richness)*. Oleh karena itu, pemilihan informan difokuskan pada individu yang memiliki pengalaman langsung terkait praktik manajemen kelas dalam pembelajaran Fiqih (Guest et al., 2017).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung melakukan pengumpulan dan interpretasi data (Creswell & Creswell, 2018; Yin, 2018). Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik manajemen kelas yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Fiqih. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas atau perilaku yang terjadi pada objek penelitian (Angrosino, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, melainkan hanya mengamati proses yang berlangsung di kelas; 2) Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, strategi, serta pandangan guru dan peserta didik terkait praktik manajemen kelas. Wawancara merupakan proses komunikasi dua arah yang bertujuan memperoleh informasi melalui interaksi antara peneliti dan informan (Brinkmann & Kvale, 2018). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebagai pedoman dalam proses wawancara. Metode ini digunakan agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian; 3) Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data

yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen tertulis, arsip, atau catatan yang berkaitan dengan objek penelitian (Bowen, 2009). Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain: profil sekolah, jadwal pembelajaran Fiqih, modul atau perangkat pembelajaran, data kehadiran peserta didik, peraturan sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2018): 1) Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyaringan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan tema-tema penting yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam pembelajaran Fiqih; 2) Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk deskriptif, tabel, atau kategori tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antar data (Miles et al., 2018; Saldaña, 2021); 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi manajemen kelas yang diterapkan guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan strategi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian dengan membandingkan berbagai sumber data, metode, atau teori (Flick, 2018). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga membandingkan informasi yang diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung untuk memastikan konsistensi data (Patton, 2015).

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTsN 6 Agam terhadap guru mata pelajaran Fiqih serta beberapa peserta didik kelas VIII. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan praktik manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik.

Pengaturan Tempat Duduk Peserta Didik

Salah satu strategi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Fiqih adalah melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik secara teratur. Pengaturan tempat duduk dilakukan untuk menciptakan kondisi kelas yang lebih tertib serta memudahkan guru dalam mengawasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, tempat duduk siswa diatur secara rapi dengan posisi menghadap ke arah papan tulis. Pengaturan ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru Fiqih sebagai berikut: "Pengaturan tempat duduk penting supaya siswa lebih tertib dan mudah diawasi. Dengan posisi duduk yang teratur, siswa juga lebih fokus ketika mengikuti pelajaran." (Guru Fiqih, wawancara, Januari 2026).

Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru membantu mereka lebih mudah memperhatikan penjelasan guru. Salah satu siswa menyatakan: "Kalau duduknya rapi seperti ini jadi lebih enak belajar, tidak terlalu ribut dan bisa lebih fokus mendengarkan guru." (S1, wawancara, Januari 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk menjadi salah satu langkah awal dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif selama proses pembelajaran.

Penerapan Aturan Kelas

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru Fiqih menerapkan beberapa aturan kelas yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aturan tersebut antara lain berkaitan dengan kedisiplinan waktu, sikap selama pembelajaran, serta kewajiban mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, aturan kelas disampaikan kepada siswa pada awal pembelajaran dan terus diingatkan secara berkala. Guru menyampaikan: "Biasanya saya menyampaikan aturan di awal pembelajaran, seperti tidak boleh ribut, harus memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan harus mengerjakan tugas yang diberikan." (Guru Fiqih, wawancara, Januari 2026). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh guru. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti instruksi yang diberikan. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa aturan tersebut membantu mereka untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Guru Fiqih juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga perhatian dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, serta diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya menjelaskan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa melalui kegiatan tanya jawab. Pada beberapa kesempatan, guru juga meminta siswa untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Salah satu siswa menyampaikan: "Kadang guru juga bertanya kepada kami tentang materi yang dijelaskan, jadi kami harus memperhatikan supaya bisa menjawab." (S2, wawancara, Januari 2026). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tersebut terlihat membantu menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengawasan dan Pendekatan Guru kepada Peserta Didik

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru Fiqih secara aktif melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya berada di depan kelas, tetapi juga sesekali berjalan di antara tempat duduk siswa untuk memastikan bahwa siswa memperhatikan pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang terlihat kurang fokus atau melakukan aktivitas yang mengganggu proses pembelajaran. Guru menyampaikan: "Kalau ada siswa yang tidak memperhatikan biasanya saya tegur secara langsung atau saya dekati supaya mereka kembali fokus belajar." (Guru Fiqih, wawancara, Januari 2026). Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan guru cenderung bersifat persuasif dan tidak menggunakan hukuman yang keras.

Untuk memperjelas temuan penelitian, beberapa temuan utama dapat dirangkum dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 Strategi Manajemen Kelas Guru Fiqih di MTsN 6 Agam

No	Strategi Manajemen Kelas	Bentuk Penerapan
1	Pengaturan tempat duduk	Tempat duduk siswa disusun rapi menghadap papan tulis
2	Penerapan aturan kelas	Guru menyampaikan aturan terkait disiplin dan sikap selama pembelajaran
3	Metode pembelajaran bervariasi	Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

No	Strategi Manajemen Kelas	Bentuk Penerapan
4	Pengawasan guru	Guru memantau aktivitas siswa selama pembelajaran
5	Pendekatan personal	Guru menegur atau mendekati siswa yang kurang fokus

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru Fiqih menerapkan beberapa strategi manajemen kelas yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif.

Tabel 2 Bentuk Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih

No	Indikator Kedisiplinan	Temuan Lapangan
1	Kehadiran siswa	Sebagian besar siswa hadir tepat waktu
2	Kepatuhan terhadap aturan kelas	Siswa mengikuti aturan yang ditetapkan guru
3	Penyelesaian tugas	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan
4	Sikap selama pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan perilaku disiplin selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kedisiplinan dan konsentrasi yang baik selama pembelajaran Fiqih, hasil penelitian juga menemukan beberapa kondisi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pola umum tersebut. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang terkadang berbicara dengan teman sebangku atau kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa yang menyatakan: "Kadang ada juga teman yang berbicara ketika guru menjelaskan, tapi biasanya langsung ditegur oleh guru." (S3, wawancara, Januari 2026).

Selain itu, guru Fiqih juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat konsentrasi belajar yang berbeda-beda. Guru menyampaikan: "Tidak semua siswa memiliki konsentrasi yang sama. Ada yang cepat fokus, tetapi ada juga yang mudah terdistraksi sehingga perlu diingatkan kembali." (Guru Fiqih, wawancara, Januari 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen kelas telah diterapkan dengan baik, masih terdapat variasi perilaku belajar di antara peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru Fiqih di MTsN 6 Agam menerapkan beberapa strategi manajemen kelas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik. Strategi tersebut meliputi pengaturan tempat duduk peserta didik, penerapan aturan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pengawasan dan pendekatan personal kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi utama yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam memanajemen kelas adalah pengaturan tempat duduk peserta didik secara teratur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, tempat duduk siswa diatur secara rapi dengan posisi menghadap ke arah papan tulis. Pengaturan tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang lebih tertib dan memudahkan guru dalam mengawasi aktivitas peserta didik. Penataan tempat duduk yang teratur memberikan beberapa manfaat dalam proses pembelajaran. Pertama, pengaturan tersebut memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihat papan tulis dengan jelas sehingga mereka dapat mengikuti penjelasan guru secara lebih optimal. Kedua, posisi tempat duduk yang tertata rapi memudahkan guru dalam memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dapat dengan cepat mengetahui apabila terdapat siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran atau melakukan aktivitas yang dapat mengganggu proses belajar. Selain itu, pengaturan tempat duduk juga dapat meminimalkan potensi gangguan yang muncul di dalam kelas. Ketika siswa duduk dengan posisi yang teratur dan terorganisir, interaksi yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar dapat dikurangi. Kondisi ini membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sehingga siswa dapat lebih fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, pengaturan tempat duduk menjadi salah satu langkah awal dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung peningkatan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain pengaturan tempat duduk, strategi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Fiqih adalah menerapkan aturan kelas yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, aturan kelas disampaikan kepada siswa pada awal pembelajaran serta diingatkan kembali secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung. Aturan yang diterapkan oleh guru antara lain berkaitan dengan kedisiplinan waktu, sikap selama pembelajaran, serta kewajiban menyelesaikan tugas yang diberikan oleh

guru. Siswa diharapkan datang tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, tidak berbicara ketika guru menjelaskan, serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh guru. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang relatif tertib selama pembelajaran berlangsung serta kesediaan mereka untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Kepatuhan siswa terhadap aturan kelas menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru mampu membentuk sikap disiplin pada peserta didik. Penerapan aturan kelas juga memberikan batasan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya aturan tersebut, siswa memiliki pedoman dalam berperilaku sehingga mereka dapat menyesuaikan sikap dan tindakan mereka dengan norma yang berlaku di dalam kelas. Kondisi ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan terstruktur. Selain itu, penerapan aturan kelas juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Disiplin yang diterapkan di lingkungan sekolah dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru Fiqih menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode yang digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi. Penggunaan metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan materi Fiqih. Melalui metode ini, guru dapat menyampaikan informasi secara sistematis kepada seluruh peserta didik. Namun demikian, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah secara dominan, tetapi juga mengkombinasikannya dengan metode lain seperti tanya jawab. Metode tanya jawab digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa didorong untuk berpikir serta memberikan tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari. Aktivitas ini membantu meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran karena mereka harus memahami materi agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi pada beberapa kesempatan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertukar ide dengan teman-temannya. Metode diskusi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Variasi metode pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Ketika metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, siswa cenderung lebih

tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga konsentrasi mereka terhadap materi pelajaran dapat meningkat.

Strategi lain yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam memanajemen kelas adalah melakukan pengawasan secara langsung terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya berada di depan kelas, tetapi juga sesekali berjalan di antara tempat duduk siswa untuk memastikan bahwa mereka mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengawasan secara langsung memungkinkan guru untuk mengetahui kondisi kelas secara lebih menyeluruh. Guru dapat melihat secara langsung perilaku siswa serta mengetahui apakah mereka memperhatikan pembelajaran atau tidak. Apabila terdapat siswa yang tidak fokus atau melakukan aktivitas lain, guru dapat segera memberikan teguran atau arahan agar siswa tersebut kembali memperhatikan pembelajaran.

Selain pengawasan, guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang terlihat kurang fokus selama pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menegur siswa secara langsung namun tetap menggunakan bahasa yang baik dan tidak bersifat menghukum. Pendekatan yang bersifat persuasif tersebut bertujuan untuk mengingatkan siswa agar kembali memperhatikan pembelajaran tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan. Pendekatan personal yang dilakukan oleh guru menunjukkan adanya perhatian terhadap kondisi belajar siswa secara individual. Dengan pendekatan tersebut, guru dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan peserta didik sehingga mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Meskipun berbagai strategi manajemen kelas telah diterapkan oleh guru Fiqih, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu hambatan yang muncul adalah perbedaan tingkat konsentrasi di antara peserta didik. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memusatkan perhatian terhadap pembelajaran. Beberapa siswa masih terlihat berbicara dengan teman sebangku atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik yang beragam menjadi salah satu tantangan dalam penerapan manajemen kelas. Selain itu, faktor lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Gangguan yang berasal dari interaksi antar siswa terkadang dapat mengurangi fokus belajar siswa di kelas. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan

memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang kurang fokus serta mengingatkan mereka untuk kembali memperhatikan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep manajemen kelas yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Emmer dan Sabornie (2015), manajemen kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatur lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tertib.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Korpershoek et al. (2016) yang menyatakan bahwa strategi manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan belajar dan kedisiplinan peserta didik. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik cenderung mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih tertib sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahman (2019) yang menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru yang mampu mengatur aktivitas pembelajaran serta menetapkan aturan kelas yang jelas dapat membantu siswa memahami batasan perilaku yang diharapkan selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Rahayu dan Prasetyo (2020) yang menemukan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Ketika lingkungan belajar dikelola dengan baik, siswa cenderung lebih mudah memusatkan perhatian pada materi pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat konsentrasi yang sama selama proses pembelajaran. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku seperti berbicara dengan teman sebangku atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen kelas telah diterapkan dengan baik, variasi karakteristik peserta didik tetap mempengaruhi perilaku belajar mereka di kelas.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan praktik pembelajaran di madrasah: 1) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa manajemen kelas merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban, tetapi juga berperan dalam meningkatkan

kedisiplinan serta konsentrasi belajar peserta didik. Dengan demikian, manajemen kelas dapat dipandang sebagai bagian integral dari kompetensi pedagogik guru; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas secara efektif. Pengaturan tempat duduk, penerapan aturan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pendekatan personal kepada siswa dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan atau program pengembangan profesional yang berkaitan dengan manajemen kelas sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu MTsN 6 Agam, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah atau madrasah lainnya yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai praktik manajemen kelas dalam pembelajaran Fiqih; 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas. Meskipun pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, hasil penelitian ini tetap bergantung pada perspektif informan yang terlibat dalam penelitian; 3) Penelitian ini lebih menekankan pada praktik manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, latar belakang sosial, serta penggunaan teknologi oleh siswa di luar sekolah, belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dan konsentrasi belajar peserta didik serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi guru Fiqih dalam manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik di MTsN 6 Agam, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas oleh guru Fiqih telah berjalan dengan cukup efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, kondusif, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru Fiqih dilakukan melalui beberapa langkah utama. Strategi tersebut meliputi pengaturan peserta didik dan fasilitas belajar, penciptaan serta pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, penggunaan pendekatan kekuasaan dalam pengelolaan kelas, variasi metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran melalui penyusunan modul ajar, serta penanaman disiplin diri kepada peserta didik. Pengaturan peserta didik dilakukan dengan menata tempat duduk sebelum proses pembelajaran dimulai serta menempatkan peserta didik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas. Pengaturan ini bertujuan untuk meminimalisir gangguan dalam pembelajaran dan meningkatkan fokus belajar peserta didik. Guru Fiqih juga berupaya menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif melalui sikap tanggap terhadap perilaku peserta didik, memberikan perhatian kepada seluruh siswa, memberikan petunjuk yang jelas dalam pembelajaran, serta memberikan teguran maupun penguatan secara bijaksana. Upaya ini dilakukan agar peserta didik tetap terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mempertahankan konsentrasi selama kegiatan belajar berlangsung.

Penerapan pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas dilakukan dengan menetapkan aturan kelas yang berpedoman pada peraturan sekolah. Guru menetapkan konsekuensi yang jelas terhadap pelanggaran aturan, seperti pemberian teguran, pelaporan kepada wali kelas, hingga pelibatan guru bimbingan konseling apabila pelanggaran dilakukan secara berulang. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik serta menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya mematuhi aturan yang berlaku. Dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik, guru Fiqih juga menggunakan variasi metode pembelajaran seperti metode tanya jawab dan diskusi. Variasi metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak mudah merasa bosan serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain strategi tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa dalam pelaksanaan manajemen kelas masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru. Hambatan

tersebut berasal dari beberapa faktor, yaitu faktor peserta didik, faktor guru, faktor lingkungan, serta faktor kondisi fisik kelas. Dari sisi peserta didik, hambatan yang muncul antara lain adanya siswa yang mengobrol, mengganggu teman, atau kurang memperhatikan pembelajaran. Dari sisi guru, hambatan dapat berupa metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang fokus. Sementara itu, faktor lingkungan seperti jadwal pembelajaran yang berdekatan dengan waktu istirahat serta kondisi cuaca yang panas juga dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi peserta didik.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru Fiqih menerapkan beberapa strategi, di antaranya memberikan teguran secara langsung kepada peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran, menetapkan aturan kelas yang disepakati bersama antara guru dan peserta didik, memvariasikan metode pembelajaran agar lebih menarik, serta memberikan penguatan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin dan aktif dalam pembelajaran. Strategi tersebut terbukti mampu membantu guru dalam menjaga ketertiban kelas serta meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru Fiqih di MTsN 6 Agam memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kajian manajemen kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam: 1) Secara teoritis, penelitian ini memberikan penguatan terhadap konsep manajemen kelas yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang meliputi pengaturan peserta didik, penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif, penerapan aturan kelas, serta penggunaan variasi metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik; 2) Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Fiqih di lingkungan madrasah. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengembangkan strategi manajemen kelas yang lebih efektif guna menciptakan proses pembelajaran yang tertib, kondusif, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik

pembelajaran di sekolah dengan menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penanaman disiplin diri kepada peserta didik sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya: 1) Memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau madrasah sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Dengan melibatkan berbagai satuan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda, penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik; 2) Mengkaji strategi manajemen kelas pada mata pelajaran lain selain Fiqih. Hal ini penting untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih juga efektif diterapkan pada mata pelajaran lainnya atau memerlukan pendekatan yang berbeda; 3) Menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti penelitian longitudinal atau penelitian tindakan kelas, sehingga dapat mengamati perubahan perilaku kedisiplinan dan konsentrasi peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang; 4) Mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara manajemen kelas dengan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, karakter peserta didik, maupun lingkungan belajar, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2019). *Islamic education and character building in contemporary society*. UIN Press.

Al-Kilani, M. (2017). *Islamic perspectives on education and human development*. Dar Al-Fikr.

Angrosino, M. V. (2007). *Naturalistic observation*. Routledge.

Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative Sociology, 42*(2), 139–160. https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Brinkmann, S., & Kvale, S. (2018). *Doing interviews* (2nd ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781529716665

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science, 24*(2), 97–140. https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.

Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management* (2nd ed.). Routledge.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2016). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues* (2nd ed.). Routledge.

Fisher, A. V., Godwin, K. E., & Seltman, H. (2014). Visual environment, attention allocation, and learning in young children: When too much of a good thing may be bad. *Psychological Science, 25*(7), 1362–1370. https://doi.org/10.1177/0956797614533801

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.

Guest, G., Namey, E., & Mitchell, M. L. (2017). *Collecting qualitative data: A field manual for applied research*. SAGE Publications.

Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2016). A meta-analysis of the effects of classroom management strategies and classroom management programs on students' academic, behavioral, emotional, and motivational outcomes. *Review of Educational Research, 86*(3), 643–680. https://doi.org/10.3102/0034654315626799

Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). *Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher*. ASCD.

Maxwell, J. A. (2018). *Qualitative research design: An interactive approach* (4th ed.). SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Mubarok, A. (2020). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 145–156.

Munawwaroh, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 6*(1), 45–56.

Neuman, W. L. (2020). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (8th ed.). Pearson.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Rahayu, S., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27*(2), 120–128.

Rahman, A. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 75–88.

Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.

Simonsen, B., Fairbanks, S., Briesch, A., Myers, D., & Sugai, G. (2019). Evidence-based practices in classroom management: Considerations for research to practice. *Education and Treatment of Children, 42*(2), 203–227. https://doi.org/10.1353/etc.2019.0008

Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional.* Remaja Rosdakarya.

Wang, M. T., Degol, J. L., & Ye, F. (2020). Classroom climate and student engagement: A systematic review. *Educational Psychology Review, 32*(2), 345–387. https://doi.org/10.1007/s10648-019-09487-2

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.